BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berada disetiap Desa/Kelurahan yang ada di Indonesia yang mempunyai peran penting dalam pembangunan masyarakat, terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengembangkan potensi yang ada pada generasi muda (Rachmawati, 2023). Organisasi kepemudaan ini juga menjadi wadah pembinaan dan pemberdayaan pemuda, maka dalam melaksanakan kegiatannya karang taruna tentu tidak lepas dari komunikasi yang baik dengan sesama pengurus dan juga anggotanya. Dengan adanya komunikasi yang baik menjadi sebuah sarana yang tepat dalam meningkatkan keaktifan dalam suatu organisasi. Melalui komunikasi, pengurus dan anggota dapat saling bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan yang ada dalam organisasi tersebut.

Namun dalam kenyataannya tidak semua Karang Taruna mampu berfungsi secara optimal. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 terhadap beberapa RW di Kelurahan Teluk Pucung, seperti RW 005, RW 006, RW 007 dan RW 008 yang mengalami ketidakaktifan. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya kegiatan rutin pada karang taruna dan minimnya partisipasi dari pemuda setempat. Namun dalam beberapa waktu tepatnya pada tahun 2023 Karang Taruna Unit RW 007 Kel Teluk Pucung ini mulai aktif kembali. Keaktifan Karang Taruna Unit RW 007 kembali setelah adanya pergantian pengurus. Sejak pergantian pengurus Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung mulai melakukan beberapa kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan, seperti kerja bakti, memperingati HUT RI, bazaar UMKM dan memperingati hari besar islam. Kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan capaian yang sejalan dengan tujuan Karang Taruna yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019, yaitu kesadaran akan tanggung jawab sosial, membangun pembentukan karakter, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan sosial generasi muda.

Penerapan Model.., Nadwah Najibah, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Meskipun Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung menunjukkan peningkatan dalam keaktifan organisasi, kondisi sebelumnya justru mengalami berbagai hambatan yang berkaitan dengan komunikasi organisasi Minimnya komunikasi antara pengurus dengan anggota menyebabkan penyebaran informasi yang tidak merata. Sehingga hal ini berdampak pada ketidakhadiran anggota dalam kegiatan serta rendahnya inisiatif dalam berpartisipasi. Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 26 Oktober 2024, ketua karang taruna menyampaikan:

> "Pada kepengurusan sebelumnya sempat tidak aktif, karena adanya masalah internal dan kurangnya komunikasi antara pengurus dan anggota. Sehingga pada kepengurusan sebelumnya baru berhasil menjalankan dua kegiatan, yaitu memperingati HUT RI dan penyaluran bantuan sosial. Setelah itu, tidak ada kegiatan lain hingga terbentuknya kepengurusan yang baru".

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama ketidakaktifan organisasi karang taruna yaitu lemahnya komunikasi organisasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam sebuah organisasi mempunyai peran yang penting yaitu sebagai alat penghubung antar anggota, selain itu komunikasi juga sebagai salah satu cara untuk membangkitkan motivasi antar anggota sehingga adanya komunikasi suatu organisasi akan berjalan dengan semestinya. Melalui proses komunikasi yang efektif dalan sebuah organisasi memungkinkan terciptanya kerja sama yang solid, sehingga mendukung pencapaian tujuan pada organisasi tersebut. Sehingga komunikasi dalam suatu organisasi merupakan faktor utama selain dari tujuan dan motivasi (Mulawarman & Rosilawati, 2014).

Komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi, dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Jika didalam suatu organisasi ditemukan pesan atau informasi yang disampaikan tidak tepat pada sasaran, dapat disimpulkan komunikasi organisasi tersebut tidak berjalan sesuai dengan harapan (Sule & Priansa, 2018).

Efektivitas pada organisasi Karang Taruna juga bergantung pada kemampuannya dalam menumbuhkan sebuah lingkungan yang komunikatif serta

selaras dengan aspirasi dan kebutuhan pada anggotanya. Komunikasi tidak hanya sekedar penyampaian suatu informasi, melainkan komunikasi merupakan sebuah proses yang dinamis dari kontruksi makna, adanya pemahaman bersama dan juga tindakan kolaboratif dari setiap individu yang ada pada organisasi tersebut.

Selain itu, anggota organisasi juga perlu menerapkan kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam lingkungan organisasi. Membangun komunikasi yang baik dan tepat sangat penting untuk memastikan penyebaran informasi secara efektif. Sehingga dapat menghindari suatu permasalahan dalam organisasi yang berkaitan dengan komunikasi, selain itu tanpa adanya komunikasi yang baik, koordinasi dalam menjalankan suatu program dan partisipasi anggota dapat terhambat yang pada akhirnya akan mengurangi efektivitas organisasi. Maka komunikasi dalam suatu organisasi menjadi penting untuk menciptakan adanya kesamaan pemahaman mengenai informasi yang disampaikan dan mengurangi terhambatnya suatu program serta efektivitas pada organisasi. Selain komunikasi yang baik, suatu organisasi juga membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai sumber daya pendukung paling penting untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sumber daya manusia yang berkualitas atau kompeten berperan dalam memajukan organisasi sebagai sarana peningkatan produktivitas kerja (Agusnadi, 2018).

Adanya komunikasi organisasi yang efektif dapat menumbuhkan rasa memiliki dan identitas antar anggota, sekaligus dapat menumbuhkan suatu lingkungan yang inklusif dan memiliki tujuan yang sama. Lalu adanya komunikasi yang terbuka, transparan dan partisipatif membuat para anggota merasa dihargai, dihormati dan berinisiatif untuk memberikan tenaga dan energi mereka untuk mencapai tujuan pada organisasi tersebut. Namun, dalam sebuah organisasi pada saat ini khususnya pada Karang Taruna masih banyak yang belum memiliki model komunikasi organisasi yang efektif.

Pada penelitian ini peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu tentang model komunikasi organisasi. Penelitian sebelumnya pernah diteliti oleh (Hanifah, 2023) dengan judul "Model Komunikasi Organisasi Lembaga Pers Pondok Pesantren Edi Mancoro Kabupaten Semarang". Dari penelitian tersebut ditemukan

model komunikasi yang digunakan pada lembaga pers Edi Mancoro yaitu model komunikasi organisasi interaksional. Model komunikasi interaksional ini dikembangkan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1945. Lalu pola komunikasi yang digunakan pada lembaga pers Edi Mancoro ini yaitu pola semua saluran yang dikembangkan oleh De Vito, serta hubungan model komunikasi yang berjalan pada lembaga pers Edi Mancoro ini sangat baik, dimana komunikasi antar atasan dengan bawahn terjalin dengan baik.

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh (Agusnadi, 2018) dengan judul "Model Komunikasi Pengurus dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap Peningkatan Prestasi dan Kreatifitas". Dari penelitian tersebut ditemukan berbagai macam model komunikasi yang digunakan pada pengurus Sanggar Seni Seulaweut. Model komunikasi yang digunakan antara lain, model komunikasi pengurus inti, model komunikasi pengurus bidang, model komunikasi rapat umum, model komunikasi rapat kegiatan, model komunikasi dalam brifing dan evealuasi serta model komunikasi non formal. Dengan beberapa macam model tersebut dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi dan kreatifitas pada anggota seperti motivasi melalui video-video sanggar, motivasi mengenai sejarah pada sanggar, motivasi penampilan dan juga motivasi spontan. Namun dari segi personal anggota, hasil yang ditemukan oleh peneliti para anggota masih banyak yang merasakan pengurus memberikan motivasi hanya kepada sebagian anggotanya saja serta kurangnya pendekatan secara mendalan sehingga dapat berpengaruh pada prestasi dan kreatifitas anggota Sanggar Seni Seulaweuet.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2019) dengan judul penelitian "Model komunikasi Organisasi Pada Divisi Newsroom JAKTV". Pada penelitian ini ditemukan pada Divisi Newsroom JAKTV ini sangat mengutamakan keaktifan dalam hal berkomunikasi dan selalu memberikan update informasi, lalu setiap karyawan wajib membuat sebuah laporan harian agar komunikasi pada Divisi Newsroom JAKTV berjalan dengan baik. Namun, Divisi Newsroom JAKTV ini juga tentunya mempunyai hambatan-hambatan dalam berkomunikasi seperti kurangnya rasa percaya diri dan kurang aktifnya dalam

menanyakan informasi-informasi yang ada di internal ataupun eksternal divisi. Tetapi secara keseluruhan, hal-hal tersebut dapat diatasi dengan adanya komunikasi yang efektif.

Dari ketiga jurnal kajian penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini, semuanya berkaitan dengan model komunikasi. Namun penelitian yang paling relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah penelitian Hanifah (2023) yang mengupas konsep yang sama, yakni model komunikasi organisasi yang mengarah pada suatu organisasi. Yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu subjek dan fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2023) ini lebih berfokus pada organisasi lembaga pers, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih berfokus pada organisasi karang taruna. Lalu fokus penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2023) berfokus pada model komunikasi secara umum, sedangkan penelitian yang penulis teliti akan berfokus pada penerapan model komunikasi organisasi efektif dalam meningkatkan keaktifan Karang Taruna.

Berdasarkan kajian diatas, terlihat bahwa model komunikasi organisasi berkontribusi secara langsung terhadap efektivitas dalam sebuah organisasi. Namun belum ada penelitian yang secara khusus meneliti mengenai penerapan model komunikasi organisasi dalam konteks organisasi Karang Taruna, khususnya yang mengalami perubahan dari yang tidak aktif menjadi aktif kembali. Sehingga penelitian ini penting untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana model komunikasi organisasi dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keaktifan Karang Taruna.

Maka berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul: “Penerapan Model Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung”

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini berfokus pada penerapan model komunikasi organisasi yang dapat meningkatkan keaktifan pada Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakamg dan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

a. Bagaimana proses komunikasi pada Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung dalam meningkatkan keaktifan?
b. Bagaimana penerapan model komunikasi organisasi pada Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung dalam meningkatkan keaktifan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah ditentukan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui proses komunikasi dalam meningkatkan keaktifan pada Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung.
b. Untuk menganalisis penerapan model komunikasi organisasi dalam meningkatkan keaktifan pada Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pada penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi organisasi dan mengetahui bagaimana komunikasi organisasi dapat mempengaruhi keaktifan dalam sebuah organisasi. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti yang mengkaji dalam bidang ilmu komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengurus dan anggota Karang Taruna Unit RW 007 Kel. Teluk Pucung untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam

meningkatkan keaktifan dalam suatu organisasi. Selain itu, penelitian ini juga mampu memberikan manfaat untuk para pembaca dalam memahami pentingnya komunikasi organisasi dalam sebuah organisasi.